

Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta

Bangun Prajadi Cipto Utomo^{1*}, Tri Djoko Santosa²

¹Fakultas Hukum dan Bisnis, Manajemen, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Surakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: ^{1*}bangun_bara@yahoo.co.id, ²tri_djoko@udb.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – OSIS merupakan organisasi independen terbesar yang ada di lingkungan sekolah yang menjadi naungan bagi organisasi-organisasi lainnya yang berdiri di bawah pengawasan OSIS. Maju mundurnya OSIS tergantung pada kinerja kepengurusan dan kualitas kepemimpinan dari para pengurus OSIS yang merupakan siswa-siswi pilihan yang telah lolos seleksi dan dianggap layak serta mampu untuk mengelola OSIS selama 1 (satu) tahun Masa Bhakti. Penyelenggaraan dilakukan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kerja sama antara institusi SMK Mandala Bhakti Surakarta dengan Universitas Duta Bangsa Surakarta. Hasil dari tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pengurus OSIS lebih paham tentang kepemimpinan di dalam organisasi, dan sekaligus memberikan praktik bagaimana menjadi pemimpin yang baik dalam organisasi. Selain itu, memberikan pemahaman tentang bagaimana mereka menjadi anggota yang baik dalam organisasi.

Kata Kunci: Organisasi, OSIS, Kepemimpinan

Abstract – OSIS is the largest independent organization in the school environment which provides a shelter for other organizations that exist under the supervision of OSIS. The progress and withdrawal of the OSIS depends on the management performance and leadership qualities of the OSIS administrators who are selected students who have passed the selection and are deemed worthy and capable of managing the OSIS for 1 (one) year of service. The event was carried out as part of the Tri Dharma of Higher Education and collaboration between SMK Mandala Bhakti Surakarta and Duta Bangsa University Surakarta. The result of this Community Service objective is that OSIS administrators understand more about leadership in organizations, and at the same time provides practice on how to be a good leader in organizations. In addition, it provides an understanding of how they become good members of the organization.

Keywords: Organization, OSIS, Leadership

1. PENDAHULUAN

OSIS merupakan organisasi independen terbesar yang ada di lingkungan sekolah yang menjadi naungan bagi organisasi-organisasi lainnya yang berdiri di bawah pengawasan OSIS. Maju mundurnya OSIS tergantung pada kinerja kepengurusan dan kualitas kepemimpinan dari para pengurus OSIS yang merupakan siswa-siswi pilihan yang telah lolos seleksi dan dianggap layak serta mampu untuk mengelola OSIS selama 1 (satu) tahun Masa Bhakti.

Kepemimpinan adalah keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh siswa, khususnya yang terlibat dalam OSIS. Melalui latihan kepemimpinan, siswa dapat belajar bagaimana memimpin, mengelola tim, dan membuat keputusan yang efektif. SMK Mandala Bhakti Surakarta secara rutin mengadakan LDK untuk membekali anggota OSIS dengan keterampilan ini. Selain dari kepemimpinan yang baik diperlukan juga anggota yang mampu untuk diajak bekerja sama untuk membangun setiap kegiatan yang ada di sekolah, karena dengan kerja sama yang baik, setiap kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Pengurus OSIS mendapatkan pemahaman mengenai organisasi dan kepemimpinan.
- Pengurus OSIS dapat menyadari bagaimana meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam berorganisasi.
- Pengurus OSIS mendapatkan keterampilan dalam berorganisasi dan keterampilan dalam memimpin organisasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada Pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta tentang organisasi dan kepemimpinan.
- b. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada Pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta mengenai bagaimana cara meningkatkan kreativitas dan inovasi.
- c. Memberikan keterampilan kepada Pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta dalam berorganisasi dan memimpin organisasi.

Kompetensi yang diharapkan tercapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pemahaman Pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta mengenai pentingnya organisasi dan kepemimpinan.
- b. Kemampuan Pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta mengenai cara meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam berorganisasi.
- c. Keterampilan Pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta dalam berorganisasi dan memimpin organisasi meningkat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa pihak terkait. Pihak terkait yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Siswa siswi pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta
Dengan diselenggarakannya pengabdian masyarakat ini, diharapkan Siswa pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta dapat mempunyai pengetahuan mengenai konsep kepemimpinan, pemahaman mengenai konsep berorganisasi, dan munculnya karakter atau sikap kepemimpinan dasar.
- b. Pembina OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta yang berperan selaku kelompok sasaran yang strategis
Dengan perannya tersebut, Pembina OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta diharapkan memberikan motivasi kepada siswa anggota OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta untuk berperan serta selaku khalayak sasaran secara sungguh-sungguh.
- c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Duta Bangsa Surakarta
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Duta Bangsa Surakarta berperan selaku fasilitator dana pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2.2 Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Spesifikasi dan profil dari khalayak sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah lingkup Siswa pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta mempunyai pengetahuan mengenai konsep kepemimpinan, pemahaman mengenai konsep berorganisasi, dan munculnya karakter atau sikap kepemimpinan dasar.

2.3 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam penerapan program ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan materi konsep kepemimpinan.
- b. Memberikan materi konsep berorganisasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi pembelajaran yang ditempuh dengan beberapa metode yang relevan, antara lain metode ceramah dan permainan (*games*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikemas dalam bentuk beberapa tahapan kegiatan dan pelaksanaan, yaitu persiapan, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Dalam pengabdian masyarakat ini jumlah yang hadir 30 siswa. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan, pelaksanaan kegiatan menyesuaikan waktu libur siswa. Materi kegiatan diberikan oleh 2 (dua) orang dosen dan 1 orang mahasiswa.

3.1 Tahap Persiapan

Melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepemimpinan dan organisasi untuk siswa pengurus OSIS SMK Mandala Bhakti Surakarta. Selanjutnya hasil peninjauan dipergunakan untuk penyusunan materi kegiatan, jadwal kegiatan dan tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Peralatan sebagai penunjang kegiatan pelatihan meliputi white board, LCD, laptop, alat tulis dan lainnya.

Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan ini dilakukan karena lingkungan siswa ditandai dengan perubahan yang terus-menerus sebagai akibat dari cepatnya perubahan teknologi. Pelatihan dasar yang diberikan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada Pengurus OSIS yang nantinya akan menjadi pemimpin dari seluruh kesatuan OSIS dari sekolah yang bersangkutan.

3.2 Tahap Penyuluhan Kepemimpinan dan Organisasi

Materi yang telah disusun oleh penulis meliputi: 1. Kepemimpinan, 2. Organisasi. Teknik dan metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Dalam tahapan ini materi yang disampaikan adalah materi tentang kepemimpinan, misalnya sifat-sifat seorang pemimpin, teori kepemimpinan, hingga contoh nyata kepemimpinan. Selanjutnya, seorang pemimpin akan memimpin sebuah kelompok atau organisasi. Mereka harus mengetahui struktur organisasi, cara kerja, dan bagaimana manajemen sebuah organisasi agar bisa mencapai tujuan bersama.

3.3 Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Sebelum tahapan ini dimulai, seluruh siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok terdiri dari empat dengan tujuan untuk memudahkan mereka membuat program dengan kreativitas kelompok. Adapun dasar pembagian kelompok adalah model kepemimpinan dalam organisasi. Setelah masing-masing kelompok terbentuk, setiap peserta mendiskusikan satu jenis model kepemimpinan yang akan mereka bangun. Tim pelaksana memberikan arahan dan bantuan kepada masing-masing kelompok.

Dalam tahapan pelatihan ini terdiri dari *soft skills* dan pembuatan rancangan kepemimpinan dan organisasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para siswa dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam menyusun rancangan kepemimpinan dan organisasi. Kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan disertai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menyerap materi pelatihan, kendala dan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi dari permasalahan tersebut agar pengabdian dapat berjalan secara berkelanjutan sampai siswa dapat menyelesaikan secara mandiri.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kegiatan

Penyampaian materi pelatihan digunakan dengan beberapa metode yang relevan, antara lain metode ceramah dan permainan (*games*). Materi yang diberikan meliputi materi Kepemimpinan dan Organisasi, masing-masing disampaikan selama 30 menit, diskusi dan tanya jawab sebanyak 1 sesi selama 30 menit, serta praktik penyusunan kepemimpinan dan organisasi selama 60 menit, dilanjutkan presentasi oleh peserta selama 30 menit. Metode ceramah dan permainan digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh tim pelaksana. Disertai dengan games yang ditujukan untuk mengetahui sifat kepemimpinan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk merespons sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang bahan/materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana. Metode presentasi dilakukan oleh peserta, yaitu siswa diminta untuk praktik membuat rancangan kepemimpinan dan organisasi dengan bimbingan dari tim pelaksana.

Kemudian mereka memaparkan hasil rancangan usaha yang telah disusun, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta dan tim pelaksana mengenai rancangan kepemimpinan dan organisasi yang mereka buat. Di akhir pelatihan diberikan post-test sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam menyerap materi yang diberikan. Rancangan evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Pertama, tes (pretest dan posttest) dalam bentuk pemberian kuesioner berupa pertanyaan tentang tingkat pemahaman peserta mengenai pengetahuan kepemimpinan dan organisasi. Pertanyaan itu diajukan pada saat sebelum dan setelah pelatihan dimulai.



Gambar 4. Kegiatan Pemaparan Materi Hasil Kegiatan

3.4 Evaluasi

Dengan adanya pelatihan latihan dasar kepemimpinan ini, menjadi kegiatan yang tepat untuk melatih dan menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, juga melatih cara menyelesaikan permasalahan dengan tepat serta kemampuan berorganisasi yang baik supaya semuanya bisa berjalan lancar. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan baik terhadap proses maupun hasil yang didasarkan pada beberapa aspek, yaitu : a. Kehadiran peserta; b. Respons dan Keaktifan peserta; c. Motivasi dan Minat peserta; d. Tanggung jawab peserta.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum berjalan dengan baik berkat kerja sama dukungan berbagai pihak.

1. Wawasan mitra tentang konsep kepemimpinan dan organisasi semakin luas, mitra menjadi paham bahwa lingkup kepemimpinan dan organisasi tidak sekadar cara memimpin dan berorganisasi, tetapi juga mencakup, antara lain tipe-tipe kepemimpinan, komunikasi dalam organisasi.
2. Mitra dapat menerapkan tipe-tipe kepemimpinan dan komunikasi organisasi secara baik.

Latihan Dasar Kepemimpinan di SMK Mandala Bhakti Surakarta efektif dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Metode pelatihan yang variatif dan komprehensif berhasil meningkatkan kemampuan serta karakter peserta. Dampak positif terlihat dalam kinerja OSIS yang lebih baik dan peningkatan kepercayaan diri siswa.

Untuk memperkuat hasil yang dicapai, disarankan agar LDK diadakan secara berkelanjutan dengan materi yang terus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu, evaluasi rutin perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas program.

REFERENCES

- Akrim, M. (2019). Menjadi Generasi Pemimpin. Apa yang Dilakukan Sekolah? Retrieved from <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah>
- Aprianti, R. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 2, pp. 127-140. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i2.10675>
- Fitriani, E., & Suyanto, T. (2015). Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa di SMK Negeri 12 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 3, pp. 1354-1368.
- Nukman, I. (2014). Tantangan Kepemimpinan: Pengantar Menelusuri Konsep Kepemimpinan Indigenous. *Jurnal Psikoislamika*, Vol. 11, No. 2, pp. 12-16.
- Retnawati, H. (2015). The Comparison of The Accuracy of Likert Scale. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), Vol. 45, No. 2, pp. 156-167. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i2.7493>
- Sari, Y. M. (2017). Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Kajian Moral & Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 3, pp. 516-530.